BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif. Data adalah data yang penekananya pada data angka yang diolah dengan metode statistik.[1]

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan menggunakan tehnik obserfasi, maka sumber datanya bis berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah obyek penelitian atau variable penelitian.[2]

3.1.2 Sumber Data

3.1.2.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.[3]Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap nasabah BMT Bahtera Pekalongan.

3.1.2.2 Data Sekunder

1. Data sekunder internal

---

[1]MuahammadFauzi, Metode kuantitatif Suatu Pengantar, Semarang; Wlisongo press, 2009, hlm.18

[2]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT BINA AKSARA,1987, hlm.102

[3]Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, Jakarta : PT Raja Grafind Persada, 2008, Hlm.103

Data sekunder internal adalah dariberasal dari laporan historis yang telah berbentuk arsip atau tidak dipublikasikan.[4]Data sekunder internal penelitian ini berasal dari data historis BMT Bahtera.

2. Data sekunder eksternal

Data sekunder eksternal adalah data yang diperoleh dari luar BMT Bahtera yaitu berupa publikasi dari pemerintah, internet dan data komersial. Data sekunder eksternal penelitian ini berasal dari internet yang mencakup informasi dari BPS, walhi, BI.

3. 2. Tempat PenelitiandanWaktu

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di BMT Bahtera Pekalongan. Secara akademik pertimbangan lokasi didasarkan pada pemikiran :

a. Penulis mengetahui bahwa perusahaan-perusahaan yang berkewajiban melakukankan program CSR adalah perusahaan yang memproduksi dengan bahan dasar atau bahan mentahnya menggunakan sumber daya alam yang ada. Tetapi tidak dengan lembaga keuangan yang berbentuk BMT ini, walaupun perusahaanya berbentuk jasa dan pastinya tidak menggunakan bahan dasar dari alam, tapi berani dan mampu melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR).
b. BMT Bahtera Pekalonganadalah lembaga keuangan yang mempunyai visi dan misi kearah kedewasaan dan mandiri sehingga lebih mungkin terbuka

[4]Ibid, Hlm. 108

terhadap perubahan-perubahan perilaku, organisasi atau manajemen kearah pembaruan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang sudah berkembang khususnya menyangkut keuangan.

3.2.2 Waktu Penelitian : Bulan Juni sampai dengan Oktober 2013.

3.3. Populasi dan Sampel

3. 3. 1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[5]Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat- sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BMT Bahtera Pekalongan. Nasabah BMT Bahtera per Desember 2012 adalah 22.262[6]

3. 3. 2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci.[7]Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku sehingga betul-betul representatif.Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi nasabah BMT Bahtera Pekalongan.Penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena dengan menggunakan rumus Slovinini maka akan mengetahui dan menentukan besarnya sampel yang akan diteliti dengan rumus:

[5]Sugiyono, loc. cit., Hlm. 117

[6]Hasil Wawancara dengan manager Marketing BMT Bahtera, Pekalongan, pada tanggal 22 september 2013

[7]Muhamad, loc.cit., Hlm. 162.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana

n = Ukuran sempel

N= Populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (10%)

Besarnya populasi diketahui sebesar 22.262 orang. Jadi besarnya sempel yang digunakan adalah:

$$N = \frac{22.262}{1 + 22.262(0.01)^2}$$

$$= \frac{22.262}{223.6}$$

= 99.56 orang

Dibulatkan menjadi 100 orang

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang diambilpenelitian adalah sebesar 100 orang/responden.Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan tehnik *accidental sampling*, yaitu merupakan prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah untuk dijumpai atau diakses.[8]

3. 4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Angket (Kuesioner)

Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis

[8]Muhammad, Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif, Jakarta:PTRajaGarindo Persada, 2008, hlm. 174

untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.[9]Penelitian ini menggunakan bentuk Angket langsung tertutup yang dirancang sedemikian rupa untuk memperoleh data tentang keadaan yang dialami responden, kemudian semua alternatif jawaban telah tertera dalam angket sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai.

Instrumen yang diberikan kepada responden dengan menggunakan teknik skala likert 5 poin untuk mengukur variabel penelitian. Responden nantinya memilih jawaban dari pernyataan positif dengan 5 alternatif jawaban yang ada, yaitu sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS)
b. Setuju (S)
c. Kurang Setuju (KS)
d. Tidak Setuju (TS)
e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai skor sebagai berikut:

a. SS dengan skor 5
b. S dengan skor 4
c. KS dengan skor 3
d. TS dengan skor 2
e. STS dengan skor 1

Prosedur pengumpulan angket (kuesioner) adalah sebagai berikut:

a. Menanyai responden, apakah benar sebagai nasabah BMT Bahtera Pekalongan.

[9]Sugiyono, Metodologi Penelitian Administrasi, Bandung : Alfabeta, 2006, Hlm. 162

b. Membagikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kualifikasi atau peneliti membantu memberikan instrumen pertanyaan kepada responden bagi responden yang tidak bersedia mengisi sendiri.

c. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi responden.

d. Memasukkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan dari hasil analisis terhadap data yang terkumpul melalui kuesioner.

3. 4. 2 Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang akan mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.[10]

Dari proses pelaksanaan observasi, penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengamati objek penelitian di BMT Bahtera Pekalongan

3. 4. 3 Metode Wawancara

Metode wawancara ini diharapkan mampu mengumpulkan data yang akurat untuk memecahkan masalah tertentu misalnya terkait dengan program-progam CSR, proses yang hanya diketahui oleh pihak internal BMT Bahtera. Oleh Karena itu, peneliti akan mewawancarai pimpinan atau karyawan di BMT Bahtera penerima dana CSR untuk memperolah informasi yang diinginkan.

[10]Syofian Siregar, Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, Jakarta: Rajawali Press, 2010, Hlm. 134

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	CSR	komitmen usaha untukterus bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus jugapeningkatan kualitas komunitas lokal, masyarakat , dan lingkungan secara luas	1. Economic Responsibilities (X1) 2. Legal Responsibilities (X2) 3. Ethical Responsibilities (X3) 4. Philantropis Responsibilities (X4)	Skala Likert
2.	Minat	Minat merupakan sikap seseorang yang mempunyai keinginan yang tinggi terhadap sesuatu atau suatu rasa kemauan yang kuat untuk melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu		Skala likert

Skala likert itu berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan baik-tidak baik.[11]

3.6.Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS, dan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata- rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).[12]

3.6.2. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

[11]Muhammad, op. cit.h 154

[12] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Semarang: UNDIP, 2011, hlm. 19

1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel- variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2) Menganalisa matrik korelasi variabel- variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya dia atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) variance inflation faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/ tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF $\geq$ 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat di tolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel- variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.[13]

[13] Ibid, hlm. 105- 106

b. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi. Maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya adalah uji Durbin- Watson (DW test)[14]. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalaha yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

[14] Ibid, hlm. 110- 111

heteroskedastisitasdengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnyaSRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakuakan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di- studentized.[15]

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada beberapa cara salah satunya dengan analisis grafik. Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnyamenunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.[16]

3.6.3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemamapuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

[15] Ibid, hlm. 139
[16] Ibid, hlm. 160- 163

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel- variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crossection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing- masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.[17]

b. Uji F

Uji statistic F pada dasarnyamenunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen/ terikat. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

Ho : b1 = b2 =……= bk = 0

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

HA : b1 ≠ b2 ≠……≠ bk ≠ 0

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

[17] Imam Ghazali, Op.cit, hlm. 97

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan criteria pengambilan keputusan:

a) Quick look: bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka Ho ditolak dan menerima HA.[18]

c. Uji t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesi nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau:

Ho : bi = 0

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

HA : bi $\neq$ 0

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t:

[18] Ibid, hlm. 98

a) Quick look: bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka Ho yang menyatakan bi= 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis menurut table. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tingggi dibandingkan nilai t table, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.[19]

[19] Ibid, hlm. 98- 99